Pengaruh Literasi Digital Dan Dukungan Dosen Terhadap Keterlibatan Belajar Melalui Motivasi Belajar Mahasiswa

Sixson Roberto Simangunsong

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Transformasi digital dalam pendidikan tinggi menuntut mahasiswa memiliki literasi digital yang memadai sekaligus kemampuan mempertahankan motivasi dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi digital dan dukungan dosen terhadap keterlibatan belajar mahasiswa, baik secara langsung maupun melalui motivasi belajar sebagai variabel mediasi. Penelitian dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Contoh naskah ini menggunakan ilustrasi data simulasi dari 100 mahasiswa dan analisis jalur berbasis regresi untuk menunjukkan cara penyajian hasil penelitian; angka yang dicantumkan bukan hasil pengumpulan data nyata dan perlu diganti setelah penelitian lapangan dilakukan. Dalam ilustrasi hasil, literasi digital dan dukungan dosen diperkirakan berhubungan positif dengan motivasi belajar. Motivasi belajar juga diperkirakan berhubungan positif dengan keterlibatan belajar, sementara dukungan dosen diperkirakan memiliki pengaruh langsung yang relatif kuat. Temuan ilustratif tersebut menekankan bahwa keterlibatan belajar tidak hanya berkaitan dengan kecakapan menggunakan teknologi, tetapi juga dengan dukungan pedagogis yang mendorong mahasiswa merasa mampu, dihargai, dan terlibat dalam kegiatan akademik. Artikel ini menyediakan rancangan konseptual dan format pelaporan yang dapat digunakan sebagai acuan awal bagi penelitian empiris berikutnya.

Kata kunci: literasi digital, dukungan dosen, motivasi belajar, keterlibatan belajar, mahasiswa.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara perguruan tinggi menyelenggarakan pembelajaran, menyampaikan materi, melakukan asesmen, dan membangun komunikasi antara dosen dengan mahasiswa. Learning Management System (LMS), konferensi video, perpustakaan digital, serta aplikasi kolaborasi memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengakses sumber belajar secara lebih fleksibel. Namun, ketersediaan teknologi tidak secara otomatis menjamin terjadinya pembelajaran yang efektif. Mahasiswa tetap memerlukan kemampuan untuk menilai informasi, memilih sumber yang relevan, mengelola aktivitas belajar, serta berpartisipasi secara aktif dalam proses akademik.

Literasi digital menjadi salah satu kompetensi penting dalam konteks tersebut. Literasi digital tidak terbatas pada kemampuan mengoperasikan perangkat, tetapi juga mencakup kemampuan mencari, mengevaluasi, menggunakan, dan mengomunikasikan informasi secara kritis serta bertanggung jawab. Mahasiswa dengan literasi digital yang baik diharapkan lebih mampu memanfaatkan sumber pembelajaran digital, mengidentifikasi informasi yang kredibel, dan menyelesaikan tugas dengan strategi yang tepat. Meski demikian, penguasaan teknologi belum tentu membuat

mahasiswa terlibat secara mendalam apabila mereka tidak memiliki tujuan belajar atau tidak memperoleh dukungan yang memadai.

Dukungan dosen juga merupakan unsur penting dalam membentuk pengalaman belajar. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui penjelasan materi yang terstruktur, umpan balik yang konstruktif, komunikasi yang terbuka, kesempatan bertanya, serta pemilihan aktivitas yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Perspektif self-determination theory menjelaskan bahwa lingkungan pembelajaran yang mendukung kebutuhan akan kompetensi, otonomi, dan keterhubungan dapat membantu memelihara motivasi intrinsik dan kualitas keterlibatan individu (Ryan & Deci, 2020). Dengan demikian, peran dosen tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menciptakan kondisi yang mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

Motivasi belajar diperkirakan menjadi mekanisme yang menjembatani kompetensi digital dan dukungan pembelajaran dengan keterlibatan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki motivasi kuat cenderung lebih tekun, bersedia menghadapi tantangan akademik, dan mengalokasikan usaha untuk memahami materi. Sebaliknya, motivasi yang rendah dapat membuat mahasiswa sekadar hadir secara administratif tanpa terlibat secara kognitif maupun perilaku. Keterlibatan belajar sendiri mencakup partisipasi perilaku, investasi kognitif, serta aspek emosional yang menunjukkan minat dan rasa memiliki terhadap kegiatan pembelajaran (Fredricks et al., 2004).

Sejumlah kajian telah membahas teknologi pendidikan, motivasi, dan keterlibatan belajar, tetapi hubungan antarvariabel tersebut perlu terus diuji pada konteks mahasiswa dan lingkungan pembelajaran yang berbeda. Penelitian yang menguji literasi digital dan dukungan dosen secara bersamaan, serta menempatkan motivasi belajar sebagai variabel mediasi, dapat membantu menjelaskan bagaimana sumber daya individual dan dukungan lingkungan berhubungan dengan keterlibatan belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis hubungan literasi digital dengan motivasi belajar mahasiswa; (2) menganalisis hubungan dukungan dosen dengan motivasi belajar; (3) menganalisis pengaruh literasi digital, dukungan dosen, dan motivasi belajar terhadap keterlibatan belajar; serta (4) menguji peran mediasi motivasi belajar dalam hubungan literasi digital dan dukungan dosen dengan keterlibatan belajar. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi masukan bagi perguruan tinggi dalam merancang pembelajaran digital yang bukan hanya berorientasi pada penggunaan platform, melainkan juga pada dukungan pedagogis dan partisipasi aktif mahasiswa.

2. KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

2.1 Literasi Digital

Literasi digital merupakan kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, membuat, dan membagikan informasi melalui teknologi digital secara efektif, kritis, aman, dan etis. Dalam pendidikan tinggi, literasi digital dapat terlihat dari kemampuan mahasiswa mencari referensi akademik, menilai kredibilitas sumber, menggunakan perangkat pembelajaran, menjaga keamanan

data, serta mengutip informasi secara bertanggung jawab. Kerangka DigComp menekankan bahwa kompetensi digital mencakup literasi informasi dan data, komunikasi dan kolaborasi, penciptaan konten, keamanan, serta pemecahan masalah (Vuorikari et al., 2022).

Dalam penelitian ini, literasi digital dapat diukur melalui persepsi mahasiswa tentang kemampuan menemukan informasi akademik, mengevaluasi sumber, menggunakan aplikasi pembelajaran, berkolaborasi secara daring, dan menerapkan etika digital. Literasi digital diperkirakan mendukung motivasi karena mahasiswa yang merasa mampu menggunakan sumber digital dapat menjalankan tugas dengan lebih percaya diri.

2.2 Dukungan Dosen

Dukungan dosen merujuk pada persepsi mahasiswa mengenai sejauh mana dosen memberikan bantuan akademik dan emosional yang diperlukan untuk belajar. Bentuk dukungan dapat berupa kejelasan instruksi, ketersediaan konsultasi, umpan balik tepat waktu, penghargaan terhadap pendapat mahasiswa, dan fleksibilitas dalam menggunakan strategi belajar yang relevan. Dukungan dosen yang konsisten dapat memperjelas harapan pembelajaran dan membantu mahasiswa merasa bahwa tantangan akademik dapat diatasi.

Dukungan dosen dalam penelitian ini diukur melalui kejelasan penjelasan, kualitas umpan balik, keterbukaan komunikasi, perhatian terhadap kesulitan mahasiswa, dan dorongan untuk berpartisipasi. Dukungan yang memadai diperkirakan berhubungan positif dengan motivasi dan keterlibatan belajar.

2.3 Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang mengarahkan, menguatkan, dan mempertahankan perilaku mahasiswa dalam mencapai tujuan akademik. Motivasi dapat bersumber dari minat dan nilai personal terhadap pembelajaran maupun dari tujuan eksternal. Self-determination theory menekankan pentingnya dukungan terhadap otonomi, kompetensi, dan keterhubungan untuk memelihara motivasi yang berkualitas (Ryan & Deci, 2020).

Indikator yang dapat digunakan meliputi ketekunan menyelesaikan tugas, minat terhadap materi, kemauan menghadapi kesulitan, kejelasan tujuan akademik, dan usaha memperbaiki hasil belajar. Motivasi ditempatkan sebagai variabel mediasi karena literasi digital dan dukungan dosen mungkin meningkatkan keterlibatan melalui peningkatan dorongan untuk belajar.

2.4 Keterlibatan Belajar

Keterlibatan belajar merupakan partisipasi mahasiswa dalam aktivitas akademik secara perilaku, kognitif, dan emosional. Keterlibatan perilaku terlihat dari kehadiran, partisipasi diskusi, dan penyelesaian tugas. Keterlibatan kognitif tampak pada penggunaan strategi belajar, pemikiran kritis, dan upaya memahami konsep. Keterlibatan emosional tercermin melalui minat, antusiasme, dan rasa terhubung dengan kegiatan pembelajaran. Keterlibatan merupakan konsep multidimensi yang dapat membantu menjelaskan kualitas partisipasi mahasiswa, bukan sekadar kehadiran di kelas (Fredricks et al., 2004).

2.5 Kerangka Konseptual dan Hipotesis

Model penelitian mengasumsikan bahwa literasi digital (X1) dan dukungan dosen (X2) berhubungan dengan motivasi belajar (Z) dan keterlibatan belajar (Y). Motivasi belajar juga diasumsikan berhubungan dengan keterlibatan belajar serta menjadi mediator pada hubungan X1 dan X2 dengan Y.

1. H1: Literasi digital berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa.
2. H2: Dukungan dosen berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa.
3. H3: Literasi digital berpengaruh positif terhadap keterlibatan belajar mahasiswa.
4. H4: Dukungan dosen berpengaruh positif terhadap keterlibatan belajar mahasiswa.
5. H5: Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap keterlibatan belajar mahasiswa.
6. H6: Motivasi belajar memediasi hubungan literasi digital dengan keterlibatan belajar.
7. H7: Motivasi belajar memediasi hubungan dukungan dosen dengan keterlibatan belajar.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel melalui pengukuran terstruktur dan analisis statistik. Desain yang disarankan adalah survei potong lintang (cross-sectional), yaitu pengumpulan data pada satu periode. Karena desain ini mengukur variabel pada waktu yang sama, hasilnya perlu ditafsirkan sebagai hubungan statistik dan tidak dengan sendirinya membuktikan sebab-akibat.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi sasaran adalah mahasiswa aktif pada program pendidikan tinggi yang mengikuti pembelajaran dengan dukungan teknologi digital. Sampel dapat ditentukan menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) mahasiswa aktif; (2) telah mengikuti perkuliahan sekurang-kurangnya satu semester; dan (3) pernah menggunakan LMS atau platform pembelajaran digital. Untuk naskah contoh ini digunakan 100 responden simulasi semata-mata sebagai ilustrasi pelaporan. Penelitian sebenarnya harus menyebutkan perguruan tinggi, periode pengambilan data, teknik sampling yang benar-benar diterapkan, dan jumlah responden aktual.

3.3 Variabel dan Instrumen

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert lima tingkat, dari 1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju. Indikator disusun berdasarkan kajian literatur dan perlu melalui penilaian ahli serta uji coba sebelum digunakan.

- Literasi digital (X1): kemampuan mencari informasi akademik, menilai kredibilitas sumber, menggunakan platform pembelajaran, berkolaborasi digital, dan menjaga etika/keamanan digital.

- Dukungan dosen (X2): kejelasan instruksi, umpan balik, akses konsultasi, komunikasi terbuka, dan dorongan partisipasi.
- Motivasi belajar (Z): minat, ketekunan, tujuan belajar, usaha menghadapi kesulitan, dan keinginan meningkatkan hasil.
- Keterlibatan belajar (Y): partisipasi kelas, penyelesaian tugas, strategi kognitif, kontribusi diskusi, dan antusiasme belajar.

3.4 Prosedur Pengumpulan Data dan Etika

Pada pelaksanaan penelitian sesungguhnya, kuesioner disebarkan secara daring atau luring setelah responden memperoleh informasi mengenai tujuan penelitian, sifat partisipasi yang sukarela, kerahasiaan jawaban, dan hak untuk menghentikan partisipasi. Data dilaporkan secara agregat tanpa mencantumkan identitas pribadi. Peneliti perlu memperoleh izin institusi jika dipersyaratkan dan memastikan bahwa instrumen tidak mengumpulkan informasi pribadi yang tidak diperlukan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis yang disarankan meliputi pemeriksaan data, statistik deskriptif, pengujian kualitas instrumen, analisis regresi, serta pengujian efek tidak langsung menggunakan bootstrapping. Jika konstruk diukur dengan beberapa indikator dan model pengukuran menjadi fokus utama, peneliti dapat mempertimbangkan PLS-SEM. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan tujuan, kualitas data, karakteristik pengukuran, dan ukuran sampel; bukan hanya karena perangkat lunak tertentu tersedia.

Untuk demonstrasi hasil, bagian berikut menampilkan angka simulasi yang konsisten secara ilustratif. Angka tersebut tidak boleh diperlakukan sebagai temuan empiris, tidak boleh dikutip sebagai data lapangan, dan harus diganti dengan output analisis dari data penelitian yang benar-benar dikumpulkan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Hasil

Catatan penting: seluruh angka pada bagian hasil ini merupakan data simulasi untuk menunjukkan format penulisan artikel. Tidak ada klaim bahwa survei terhadap 100 mahasiswa telah benar-benar dilakukan. Pada penelitian nyata, uraian ini harus diperbarui berdasarkan data dan hasil analisis aktual.

Dalam ilustrasi ini, data disusun dari 100 respons simulasi. Skor setiap variabel diasumsikan berasal dari rata-rata sejumlah indikator dengan rentang 1–5. Secara deskriptif, literasi digital diasumsikan memiliki rerata 3,78; dukungan dosen 3,71; motivasi belajar 3,66; dan keterlibatan belajar 3,62. Nilai-nilai ini hanya contoh format dan tidak menggambarkan populasi mahasiswa tertentu.

Variabel	Rerata (simulasi)	Interpretasi ilustratif
Literasi digital	3,78	Cenderung baik
Dukungan dosen	3,71	Cenderung baik
Motivasi belajar	3,66	Cukup tinggi
Keterlibatan belajar	3,62	Cukup tinggi

4.2 Ilustrasi Pengujian Hubungan Antarvariabel

Tabel berikut adalah contoh penyajian koefisien jalur terstandar beserta nilai signifikansi yang disimulasikan. Nilai p ditampilkan sebagai contoh, bukan hasil uji statistik aktual.

Hubungan	β simulasi	t simulasi	p simulasi	Keputusan ilustratif
Literasi digital → Motivasi	0,28	2,74	0,007	Positif, signifikan
Dukungan dosen → Motivasi	0,41	4,12	<0,001	Positif, signifikan
Literasi digital → Keterlibatan	0,16	1,89	0,062	Tidak signifikan
Dukungan dosen → Keterlibatan	0,30	3,21	0,002	Positif, signifikan
Motivasi → Keterlibatan	0,35	3,68	<0,001	Positif, signifikan

Berdasarkan pola angka simulasi tersebut, literasi digital diasumsikan memiliki hubungan positif dengan motivasi belajar. Artinya, mahasiswa yang lebih percaya diri dalam mencari dan mengevaluasi sumber digital dapat menunjukkan dorongan belajar yang lebih kuat. Dukungan dosen diasumsikan memiliki hubungan positif yang lebih besar dengan motivasi belajar, sehingga dukungan pedagogis seperti umpan balik dan komunikasi terbuka dapat menjadi bagian penting dari pengalaman belajar.

Pada jalur menuju keterlibatan belajar, hubungan langsung literasi digital diasumsikan positif tetapi tidak signifikan pada taraf 5%. Pola ilustratif ini menunjukkan kemungkinan bahwa keterampilan digital saja belum cukup untuk mendorong partisipasi aktif. Sebaliknya, dukungan dosen dan motivasi belajar diasumsikan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan keterlibatan. Dalam praktik pembelajaran, mahasiswa mungkin lebih terlibat ketika memahami tujuan tugas, menerima umpan balik yang dapat ditindaklanjuti, dan memiliki alasan yang jelas untuk mempelajari materi.

4.3 Ilustrasi Pengujian Mediasi

Efek tidak langsung	β simulasi	Bootstrapped CI 95% (simulasi)	p simulasi	Interpretasi

Literasi digital → Motivasi → Keterlibatan	0,098	[0,025; 0,183]	0,011	Mediasi positif
Dukungan dosen → Motivasi → Keterlibatan	0,144	[0,061; 0,238]	0,002	Mediasi positif

Dalam ilustrasi tersebut, interval kepercayaan efek tidak langsung tidak mencakup nol sehingga mediasi digambarkan positif. Interpretasi substantifnya adalah bahwa literasi digital dan dukungan dosen mungkin berkaitan dengan keterlibatan belajar melalui peningkatan motivasi. Namun, kesimpulan ini hanya dapat dinyatakan setelah efek tidak langsung diuji menggunakan data aktual dan prosedur statistik yang sesuai.

4.4 Pembahasan

Secara konseptual, hubungan literasi digital dengan motivasi dapat dijelaskan melalui persepsi kompetensi. Mahasiswa yang mampu menemukan sumber yang relevan dan mengoperasikan platform pembelajaran dengan lebih mandiri dapat mengalami lebih sedikit hambatan teknis ketika menyelesaikan tugas. Kondisi tersebut berpotensi membantu mereka memusatkan perhatian pada tujuan akademik. Meski demikian, kompetensi digital sebaiknya tidak dipandang sebagai pengganti desain pembelajaran yang baik.

Dukungan dosen diperkirakan berkaitan dengan motivasi karena mahasiswa memperoleh arah, umpan balik, dan rasa aman untuk mengajukan pertanyaan. Dukungan yang efektif bukan berarti menurunkan standar akademik, melainkan menyediakan petunjuk yang jelas dan bantuan yang memungkinkan mahasiswa berkembang secara mandiri. Perspektif self-determination theory mendukung pentingnya lingkungan belajar yang memfasilitasi kompetensi, otonomi, dan keterhubungan (Ryan & Deci, 2020).

Keterlibatan belajar dapat dipahami sebagai hasil interaksi antara sumber daya mahasiswa dan kualitas lingkungan pembelajaran. Keterampilan digital menyediakan akses dan alat, sedangkan dukungan dosen membantu mahasiswa memahami ekspektasi dan menggunakan sumber daya tersebut secara bermakna. Motivasi dapat menjadi jalur psikologis yang menghubungkan kedua faktor dengan keterlibatan. Oleh sebab itu, strategi peningkatan keterlibatan sebaiknya mencakup pelatihan literasi digital, instruksi yang jelas, umpan balik formatif, aktivitas kolaboratif, dan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengatur sebagian proses belajarnya.

Keterbatasan utama rancangan ini adalah sifat data hasil yang masih simulatif. Selain itu, desain potong lintang—jika digunakan pada pelaksanaan nyata—membatasi kesimpulan kausal, sementara kuesioner persepsi berpotensi menimbulkan bias metode bersama. Penelitian lanjutan dapat menggunakan data aktual dari beberapa program studi, mengombinasikan kuesioner dengan data partisipasi LMS, atau menggunakan desain longitudinal untuk menilai perubahan motivasi dan keterlibatan dari waktu ke waktu.

5. KESIMPULAN

Artikel ini menyajikan rancangan penelitian untuk menganalisis hubungan literasi digital dan dukungan dosen dengan keterlibatan belajar mahasiswa melalui motivasi belajar. Secara teoritis, literasi digital dapat membantu mahasiswa mengakses dan mengevaluasi sumber akademik, sedangkan dukungan dosen dapat memperkuat arah, kepercayaan diri, dan kemauan untuk terlibat dalam pembelajaran. Motivasi belajar diposisikan sebagai mekanisme yang berpotensi menjelaskan hubungan antara faktor individual, lingkungan pembelajaran, dan keterlibatan.

Angka pada bagian hasil merupakan simulasi dan bukan bukti empiris. Oleh karena itu, belum dapat ditarik kesimpulan faktual mengenai pengaruh antarvariabel pada mahasiswa tertentu. Untuk menghasilkan artikel yang siap diajukan ke jurnal, peneliti perlu mengumpulkan data nyata, menjalankan analisis yang sesuai, mengganti seluruh angka ilustratif, dan menyesuaikan pembahasan dengan hasil yang benar-benar ditemukan. Implikasi praktis yang dapat diuji lebih lanjut adalah pentingnya mengintegrasikan pengembangan literasi digital dengan dukungan dosen yang konsisten dan strategi pembelajaran yang memelihara motivasi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Bond, M., Buntins, K., Bedenlier, S., Zawacki-Richter, O., & Kerres, M. (2020). Mapping research in student engagement and educational technology in higher education: A systematic evidence map. International Journal of Educational Technology in Higher Education, 17, Article 2. https://doi.org/10.1186/s41239-019-0176-8

Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. Review of Educational Research, 74(1), 59–109. https://doi.org/10.3102/00346543074001059

Martin, F., & Bolliger, D. U. (2018). Engagement matters: Student perceptions on the importance of engagement strategies in the online learning environment. Online Learning, 22(1), 205–222. https://doi.org/10.24059/olj.v22i1.1092

Redecker, C. (2017). European framework for the digital competence of educators: DigCompEdu. Publications Office of the European Union. https://doi.org/10.2760/159770

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. Contemporary Educational Psychology, 61, 101860. https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860

Vuorikari, R., Kluzer, S., & Punie, Y. (2022). DigComp 2.2: The digital competence framework for citizens. Publications Office of the European Union. https://doi.org/10.2760/115376